

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Siswa di X IPS 1 Semester I di SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022

Ruly Budiyanto

IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk

Korespondensi penulis: rulybudyanto88@gmail.com

***Abstract.** Problem-based learning consists of presenting students with authentic and meaningful problem situations that can make it easy for them to carry out investigations and inquiries. They are given the freedom to complete these various tasks, but must be responsible for the cleanliness of each group member in understanding the information provided. This research was carried out with the objectives: To find out the application of the problem-based learning model in improving PAI Learning Achievement in Students in X IPS 1 Semester I at SMAN 1 Tulungagung Academic Year 2021/2022. The method used to conduct research is Classroom Action Research (CAR). The approach used is a qualitative approach. The data collection procedure is a test and observation method. From the observation method, data is obtained to observe how far the problem-based learning model is applied and the interaction between teachers and students during learning takes place as determined during the research. From the test method, data is obtained in the form of student learning scores which are then used for hypothesis testing. The results of this study can be seen from the observations that student activity in the first cycle was 78%, while in the second cycle it was 81%. Thus, it means that in cycle II students' interest in learning has increased compared to cycle I. This increase was also seen in student achievement from the initial test results of 49.2 to 74.48 in cycle I and 92 in cycle II. Thus the results of the data analysis show that the application of problem-based learning models can improve learning achievement, especially the analysis of self-control (mujahadah an-nafs), good prejudice (husnuzan), and brotherhood (ukhuwah) so that the application of this learning can used as a variation in PAI learning.*

Keywords: *Problem-based learning model, learning achievement*

Abstrak. Pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri Mereka diberi kebebasan dalam menyelesaikan berbagai tugas tersebut, namun harus bertanggung jawab akan kebersihan setiap anggota kelompoknya dalam memahami informasi yang diberikan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dalam meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Siswa di X IPS 1 Semester I di SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode yang dipakai untuk melakukan penelitian adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan datanya adalah metode tes dan observasi. Dari metode observasi diperoleh data untuk

mengamati sejauhmana penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung sebagaimana ditetapkan selama penelitian. Dari metode tes diperoleh data yang berupa nilai belajar siswa yang untuk selanjutnya digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini adalah dapat dilihat dari hasil observasi bahwa aktifitas siswa pada siklus I sebesar 78%, sedangkan pada siklus II sebesar 81%. Dengan demikian, berarti pada siklus II minat belajar siswa sudah meningkat dibanding dengan siklus I. Peningkatan tersebut juga tampak pada prestasi belajar siswa dari hasil tes awal 49.2 menjadi meningkat menjadi 74.48 pada siklus I dan 92 pada siklus II. Dengan demikian hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya analisis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sehingga penerapan pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran PAI.

Kata kunci: Model Pembelajaran berbasis masalah, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu dikembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas, kreatifitas, dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, secara efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. "Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai

hasil belajar, serta memilih dan menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran" (Kunandar, 2008: 46).

Mulyasa mengatakan (2006: 189) "guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan". Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya. Perbedaan tersebut menuntut pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru. Dalam hal ini, guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai.

Penyelenggaraan pembelajaran adalah salah satu tugas utama seorang guru, dimana pembelajaran dapat diartikan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tersebut salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru adalah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Wina Sanjaya (2007: 215) "belajar berbasis masalah adalah "interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan". Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan system saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik (Trianto, 2009: 91). Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Tulungagung pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa kelihatan tidak berada dalam posisi siap menerima pelajaran terbukti sikap duduknya tidak tegap bahkan ada yang menyandarkan kepalanya di meja atau dinding, mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada yang sibuk menyalin mata pelajaran lain. Selain itu kebanyakan siswa mengeluh jika diberi tugas atau PR karena tugas atau PR merupakan tugas kelompok tetapi yang bekerja bukan kelompok tetapi individual atas nama kelompok. Hal ini menunjukkan minat belajar PAI di kelas tersebut masih rendah.

Memperhatikan kondisi di atas perlu adanya perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan adanya peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah perubahan model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga tumbuh minat belajar siswa dan menyukai proses pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini peneliti memberikan alternatif model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan berbasis masalah tersebut diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks ini, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti, sehingga siswa mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa.

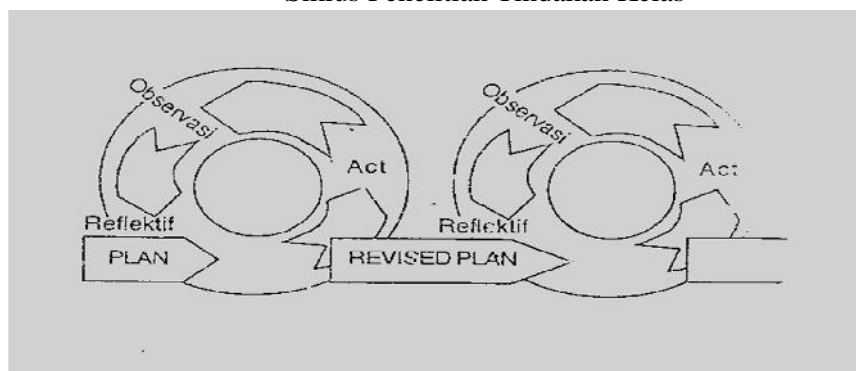
Karakteristik penelitian tindakan kelas itu situasional, yaitu berkaitan dengan mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu. Misalnya, di kelas dalam suatu sekolah, muncul masalah yang bersumber dari praktik pembelajaran sehari-hari dan benar-benar dirasakan guru atau siswa. Selanjutnya diupayakan penyelesaian demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru, dan mutu sekolah dengan jalan merefleksikan diri.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bisa dirujuk dari beberapa model di antaranya Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar, 2008: 70) yang meliputi: (1) menyusun perencanaan, (2) melaksanakan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral mulai dari perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan (penemuan fakta-fakta untuk melakukan penilaian atau memodifikasi perencanaan penelitian) dan refleksi. Proses pelaksanaan penelitian, bersifat kolaboratif partisipatori dengan guru mata pelajaran yang dimulai dari mencari fakta pembelajaran secara berdaur ulang.

Dalam hal ini kegiatan dibagi menjadi 2 tahap yaitu 1) Tahap perencanaan 2) Tahap pelaksanaan kegiatan penelitian, dalam tahap pelaksanaan penelitian meliputi empat tahapan seperti yang dikemukakan Kemmis dan Mr. Teggart yaitu: 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan tindakan 3) Tahap observasi dan 4) Tahap refleksi.

Tindakan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 1 Siklus Model Kemmis (dalam Sukardi, 2007: 212-215)

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain: (1) hasil pekerjaan siswa pada tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan dilakukan, (2) hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (3) menggali pemahaman materi, (4) hasil pencatatan lapangan selama proses pelaksanaan penelitian. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa X IPS 1 tahun pelajaran 2021/2022 di SMAN 1 Tulungagung .

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes diberikan sebelum tindakan dilakukan untuk menentukan subyek penelitian dan pada akhirnya tindakan untuk memperoleh data sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI .

2. Observasi

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan. Hal ini diperoleh dari lembar observasi. Catatan lapangan hasil wawancara dan hasil tes akhir.

3. Catatan Lapangan

Dimaksudkan untuk memperoleh data secara obyektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan.

Teknik analisa data secara bertahap yaitu reduksi data paparan data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilahan data yang tepat yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna. Hal ini senada dengan pendapat Mathew and Miles bahwa: Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Mathew dan Huberman, 1992: 16).

Reduksi data disini adalah pemilihan data yang tepat dari hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, hasil tes untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa dan hasil observasi respons siswa dalam pembelajaran ini. Data ini diklasifikasikan dan disederhanakan dengan menonjolkan hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI .

2. Paparan Data

Paparan data ditampilkan dalam bentuk narasi, grafis, tabel dan matrik yang berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang sesuatu hal berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta

memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto (2002: 103) sebagai berikut:

Tabel 1

Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan:

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan melihat hasil tes akhir siswa, selanjutnya, untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk dapat menyajikan data hasil penelitian, maka peneliti melakukan kegiatan-kegiatan penelitian, antara lain:

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal/pengamatan awal, untuk mengetahui keadaan pembelajaran PAI dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan awal diperoleh data bahwa siswa X IPS 1 SMAN 1 Tulungagung cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI, keaktifannya tergolong rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada saat guru menjelaskan materi, diskusi, dan tanya jawab dimana keterlibatan siswa tergolong rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi awal dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam belajar masih rendah, interaksi dan komunikasi siswa dengan teman maupun guru masih kurang, pemahaman dan prestasi belajar PAI siswa masih rendah. Untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti menawarkan model pembelajaran berbasis masalah, dimana dalam pembelajaran ini siswa dapat belajar dari sesama teman dan tentunya mereka akan leluasa dalam mengungkapkan pendapat serta tidak takut mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami.

Hasil tes awal sebelum diberikan tindakan dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Tabel 2 Hasil Tes Awal Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	AHMAD FAUZI SUKRONI	50		√
2.	ANDIK ALFIAN	50		√
3.	ANDIK NURCAHYANTO	40		√
4.	ARIS PURNAMA	50		√
5.	ARYA PRASETYO	50		√
6.	AULIA NUR AINI	30		√
7.	DEVIANASARI	80	√	
8.	DIAN PUJI LESTARI	80	√	
9.	ERFIN ANDRIAN KURDIANTORO	50		√
10.	FAHMI EKA KURNIAWAN	40		√
11.	FANDY TIO ADITIA	40		√
12.	HENGKI WIJAYA	50		√
13.	LAWANTO	40		√
14.	MUHAMAD AINUN ALI MUSTOFA	20		√
15.	MUHAMMAD IRFAN ZAILANI	80	√	
16.	PENDI PURWANTO	20		√
17.	RENDY ACHMAD FAUZI	40		√
18.	RIDWAN MUTAKHIN	50		√
19.	RUSPANDI	25		√
20.	SINDI PERMATA RAMADANI	75	√	
21.	SITI KHASANAH	50		√
22.	SITI QOMARIAH	50		√
23.	SOFIYAN	50		√
24.	SUSIANA	45		√
25.	TRI WAHYU SETIYA BEKTI	75	√	
Jumlah Skor Tercapai		1230		
Rata-rata Skor Tercapai		49.2		
Jumlah Siswa Tuntas		4		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		21		

Dari hasil tes pada Pra-Tindakan ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yaitu 49,2. Dari tabel di atas tampak bahwa persentase ketuntasan siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebanyak 16% dan siswa dengan nilai dibawah 75 sebanyak 84 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum memenuhi harapan peneliti yaitu 85% dari siswa keseluruhan bernilai di atas 75, sehingga diperlukan tindakan.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan selalu memperhatikan beberapa komponen penting PTK yaitu perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan satu kesatuan yang utuh yang dipandang sebagai 1 siklus. Pengertian siklus

disini adalah putaran kegiatan atau tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, karena pada siklus kedua target penelitian sudah tercapai, yakni meningkatkan pemahaman materi kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah) melalui model pembelajaran berbasis masalah.

a. Siklus 1

Observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI X IPS 1. Pada siklus I observasi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Paparan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan	Indikator	Pengamatan
		Nilai
Tahap Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	3
	2. Menyampaikan tujuan	4
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	3
	4. Memotifasi siswa	3
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5
Tahap Inti	1. Memperkenalkan pada siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media	4
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa agar memahami kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	3
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam materi pembelajaran	4
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk berfikir secara bersama.	4
	5. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah	5
Tahap Penutup	1. Melakukan evaluasi	3
	2. Mengakhiri pelajaran	4
Jumlah Skor		45
Persentase rata-rata		

Berdasarkan tabel di atas secara umum, kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 45 sedangkan skor maksimal adalah 60. Jadi nilai akhir di dapat 75%.

$$\text{Nilai} = \frac{45}{60} \times 100 \% = 75 \%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan adalah:

Taraf Keberhasilan

1. 75 % < NR < 100 % : sangat baik
2. 50 % < NR < 75 % : baik
3. 25 % < NR < 50 % : cukup baik
4. 0 % < NR < 25 % : kurang baik

Dari data di atas dapat dilihat bahwa taraf kebersihan observasi pada siklus I ini baik, tetapi pada siklus I ini belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu mencapai taraf keberhasilan 80% dan ada dalam kategori sangat baik.

Tabel 4 Hasil observasi aktivitas siswa

Kegiatan	Indikator	Pengamatan
		Nilai
Tahap Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	3
	3. Memperhatikan tujuan	3
	4. Memperhatikan penjelasan materi dari guru	3
	5. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat	4
Tahap Inti	1. Memperhatikan penjelasan guru	4
	2. Keterlibatan siswa untuk menganalisis kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	4
	3. Keterlibatan siswa untuk menganalisis kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	3
	4. Keterlibatan siswa dalam berfikir deduksi untuk menentukan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	3
	5. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah	3
Tahap Penutup	1. Menanggapi evaluasi	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5
Jumlah Skor		39

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 39. Sedangkan secara maksimal adalah 50, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah $\frac{39}{50} \times 100\% = 78\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori sangat baik. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dapat dipakai untuk menunjukkan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif. Hasil dari catatan lapangan pada siklus I yaitu hasil observasi yang dilakukan oleh observer maupun pengamatan peneliti (guru) terlihat bahwa:

- a. Siswa masih kelihatan takut dan malu-malu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan secara individu tetapi jika bersama-sama siswa berani.
- b. Guru juga masih kurang memberikan penguatan positif terhadap siswa yang berani menyampaikan ide atau gagasannya.
- c. Siswa cenderung mencontek jawaban yang ada dibuku.
- d. Masih ada siswa yang suka mengulur-ulur waktu pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan.
- e. Dalam mengerjakan soal tes masih ada siswa yang bertanya-tanya maupun mencontoh kepada teman yang lain.

Sedangkan hasil tes pada siklus I yang telah diberikan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Tes Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	AHMAD FAUZI SUKRONI	80		
2.	ANDIK ALFIAN	59		
3.	ANDIK NURCAHYANTO	80		
4.	ARIS PURNAMA	80		
5.	ARYA PRASETYO	80		
6.	AULIA NUR AINI	90		
7.	DEVIANASARI	60		
8.	DIAN PUJI LESTARI	80		
9.	ERFIN ANDRIAN KURDIANTORO	80		
10.	FAHMI EKA KURNIAWAN	69		
11.	FANDY TIO ADITIA	80		
12.	HENGKI WIJAYA	69		
13.	LAWANTO	80		
14.	MUHAMAD AINUN ALI MUSTOFA	90		
15.	MUHAMMAD IRFAN ZAILANI	80		
16.	PENDI PURWANTO	59		
17.	RENDY ACHMAD FAUZI	80		
18.	RIDWAN MUTAKHIN	69		
19.	RUSPANDI	80		
20.	SINDI PERMATA RAMADANI	80		
21.	SITI KHASANAH	54		
22.	SITI QOMARIAH	70		
23.	SOFIYAN	75		
24.	SUSIANA	69		
25.	TRI WAHYU SETIYA BEKTI	69		
Jumlah skor tercapai		1862		
Rata-rata skor tercapai		74.48		
Jumlah siswa tuntas		14		
Jumlah siswa tidak tuntas		11		

Dari hasil tes pada Siklus I ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat dari tes sebelum tindakan yaitu 49.2 menjadi 74.48. Dari tabel di atas tampak bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebanyak 56% dan siswa dengan nilai dibawah 75 sebanyak 44 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum memenuhi harapan peneliti yaitu 80% dari siswa keseluruhan bernilai di atas 75, sehingga diperlukan tindakan II.

b. Siklus II

Observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI X IPS 1. Pada siklus II observasi ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Paparan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Observasi Guru

Kegiatan	Indikator	Pengamatan I	Pengamatan II
		Nilai	Nilai
Tahap Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	3	4
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	5	3
	4. Memotifasi siswa	5	5
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	3
Tahap Inti	1. Memperkenalkan pada siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media	4	5
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa agar memahami kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	4	5
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	4	5
	6. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk berfikir secara bersama.	4	5
	7. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah	5	4
Tahap Penutup	1. Melakukan evaluasi	3	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5	4
Jumlah Skor		51	52

Berdasarkan tabel di atas secara umum, kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 51 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 52. Sedangkan skor maksimal adalah 55, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah $\frac{51+52}{2} = \frac{103}{2} = 51,5$. Jadi

nilai akhir yang dapat diperoleh adalah Nilai = $\frac{51,5}{55} \times 100\% = 93,6\%$.

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan adalah:

Taraf Keberhasilan

1. 75 % < NR < 100 % : sangat baik
2. 50 % < NR < 75 % : baik
3. 25 % < NR < 50 % : cukup baik
4. 0 % < NR < 25 % : kurang baik

Dari data diatas dapat dilihat bahwa taraf kebersihan observasi pada siklus II ini baik, tetapi pada siklus II ini sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu mencapai taraf keberhasilan 80% dan ada dalam kategori sangat baik.

Tabel 7 Hasil observasi aktivitas siswa

Kegiatan	Indikator	Pengamatan I	Pengamatan II
		Nilai	Nilai
Tahap Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	3	3
	3. Memperhatikan penjelasan materi dari guru	4	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat	4	4
Tahap Inti	1. Memperhatikan penjelasan guru	4	4
	2. Keterlibatan siswa untuk menganalisis kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	4	4
	3. Keterlibatan siswa untuk menganalisis kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	4	4
	4. Keterlibatan siswa dalam berfikir deduksi untuk menentukan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	4	4
	5. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan teknik STAD	5	5
Tahap Penutup	1. Menanggapi evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	3
Jumlah Skor		46	44

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 46 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 44. Sedangkan secara maksimal adalah 55, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah $\frac{46 + 44}{2} = \frac{90}{2} = 45$. Jadi nilai akhir yang dapat diperoleh adalah

$$\text{Nilai} = \frac{45}{55} \times 100\% = 81\%.$$

Berikut sajian hasil tes pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Tes Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	AHMAD FAUZI SUKRONI	90		
2.	ANDIK ALFIAN	70		
3.	ANDIK NURCAHYANTO	90		
4.	ARIS PURNAMA	90		
5.	ARYA PRASETYO	100		
6.	AULIA NUR AINI	100		
7.	DEVIANASARI	100		
8.	DIAN PUJI LESTARI	100		
9.	ERFIN ANDRIAN KURDIANTORO	100		
10.	FAHMI EKA KURNIAWAN	100		
11.	FANDY TIO ADITIA	90		
12.	HENGKI WIJAYA	90		
13.	LAWANTO	100		
14.	MUHAMAD AINUN ALI MUSTOFA	90		
15.	MUHAMMAD IRFAN ZAILANI	90		
16.	PENDI PURWANTO	70		
17.	RENDY ACHMAD FAUZI	100		
18.	RIDWAN MUTAKHIN	90		
19.	RUSPANDI	100		
20.	SINDI PERMATA RAMADANI	100		
21.	SITI KHASANAH	90		
22.	SITI QOMARIAH	100		
23.	SOFIYAN	80		
24.	SUSIANA	80		
25.	TRI WAHYU SETIYA BEKTI	90		
Jumlah skor tercapai		2300		
Rata-rata skor tercapai		92		
Jumlah siswa tuntas		23		
Jumlah siswa tidak tuntas		2		

Dari hasil tes pada Siklus II ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat dari tes Siklus I yaitu 74.48 menjadi 92.

Dari tabel di atas tampak bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebanyak 92 % dan siswa dengan nilai dibawah 75 sebanyak 8 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa sudah mencapai harapan peneliti yaitu 80% dari siswa keseluruhan bernilai di atas 75, sehingga tidak diperlukan tindakan.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan untuk lebih berani dalam menyampaikan jawaban atau pendapat, tidak jarang peneliti juga memberikan penguatan positif untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Di samping, juga terlihat bahwa siswa sudah termotivasi untuk belajar dan bekerjasama, motivasi siswa dalam belajar terlihat dari peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada bagian ini akan menyajikan pembahasan tentang: (1) penerapan model pembelajaran berbasis masalah, (2) respon siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah pada analisis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai dasar negara, (3) prestasi belajar PAI siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah, (4) hambatan yang ditemui guru dan siswa dalam model pembelajaran berbasis masalah.

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjawab pertanyaan dari guru secara berkelompok. Secara operasional langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah adalah (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyampaikan informasi/materi, (3) Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. (4) Guru menyuruh siswa untuk berpikir sendiri jawaban atas masalah (5) Guru meminta siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan untuk menyatukan gagasan dari pertanyaan. (6) Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi gagasan dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan bersama (7) evaluasi, (6) menentukan nilai. Model pembelajaran berbasis masalah mempunyai aturan dimana setiap siswa bertanggung jawab terhadap kemampuan dalam memahami suatu materi. Dengan adanya model pembelajaran berbasis masalah ini, keaktifan, keakraban, dan prestasi siswa dalam belajar akan meningkatkan diri pada siswa yang mendapat pembelajaran secara konvensional (ceramah).

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti kemudian memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan harapan bahwa pembelajaran yang akan dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Setelah melakukan observasi awal dan pra-tindakan, peneliti membuat perencanaan antara lain menyusun rencana pembelajaran, membuat lembar observasi, membuat soal, melakukan tes awal, merangking prestasi belajar siswa berdasarkan tes awal, melakukan tes akhir.

Setelah perencanaan dilakukan, peneliti melanjutkan tahap pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Selama pelaksanaan, dilakukan observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun hasil dari observasi pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut: pembelajaran pada siklus I tergolong kategori baik yaitu aktivitas guru dengan persentase 75% dan aktivitas siswa dengan persentase 78% sedangkan Pada siklus II penerapan model pembelajaran berbasis masalah terjadi peningkatan dari siklus I. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dengan persentase

93,6% dan aktivitas siswa dengan persentase 81% dikategorikan sangat baik. Dengan demikian sampai berakhirnya siklus II penerapan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan.

Penelitian berlangsung selama 2 putaran (siklus) yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I membahas tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah). Siklus II membahas tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah). Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Sedangkan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan.

Pertemuan 1, 2 pada siklus I dan siklus II peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sedangkan pertemuan 3 pada siklus I dan siklus II peneliti melakukan evaluasi terhadap kemampuan akademik siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Dalam pertemuan 1, 2 siklus I dan siklus II peneliti mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, menjelaskan aturan dalam model pembelajaran berbasis masalah dan membahas pekerjaan rumah (untuk pertemuan 2 pada siklus I dan pertemuan 2 siklus II).

Selanjutnya dalam kegiatan inti, peneliti memulainya dengan memberi penjelasan tentang materi yang akan diajarkan serta memberikan. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk menjawab soal dari guru sesuai dengan gagasan-gagasan setiap kelompok dengan diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini, semua siswa telah menguasai materi tersebut. Setelah waktu dirasa cukup peneliti meminta siswa untuk membuat kelompok masing-masing kelompok 5 siswa untuk memberikan jawabannya, dan memberikan penjelasan tentang jawaban yang dibuat. Pada kesempatan ini, peneliti yang berperan sebagai guru hanya bertindak menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan jawaban sendiri atas pertanyaannya.

Kemudian setelah presentasi selesai, peneliti memberikan soal kuis yang berisi tentang materi yang baru saja dipelajari secara individu dan siswa dilarang untuk membantu temannya. Skor yang diperoleh dari masing-masing tugas kuis tersebut akan membantu siswa dalam skor peningkatan individu.

Pada kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari pada saat itu. Selanjutnya peneliti memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang dan memberikan tugas rumah atau informasi adanya tes.

2. Prestasi Belajar PAI Siswa Terhadap model pembelajaran berbasis masalah.

Setelah dilakukan tindakan berupa model pembelajaran berbasis masalah, siswa X IPS 1 SMAN 1 Tulungagung perubahan prestasi belajar cenderung meningkat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa pada tes pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai taraf keberhasilan mengalami perubahan yang cenderung meningkat dari 49.2 pada pra tindakan, meningkat 74.48 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 92 pada siklus II.

Dari hasil pembelajaran ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dan kemampuan siswa dalam bekerjasama. Namun demikian ada hal-hal penting yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis masalah ini, karena pembelajaran seperti ini membutuhkan waktu yang lebih dalam melaksanakannya sehingga perlu untuk memilih materi yang tepat.

PENUTUP

Simpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa X IPS 1, hal ini dapat dilihat dengan adanya siswa memberikan respon positif yang berupa hasil nilai dalam pembelajaran yang meningkat. Ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa aktifitas siswa pada siklus I sebesar 78%, sedangkan pada siklus II sebesar 81%. Dengan demikian, berarti pada siklus II minat belajar siswa sudah meningkat dibanding dengan siklus I. Peningkatan tersebut juga tampak pada prestasi belajar siswa dari hasil tes awal 49.2 menjadi meningkat menjadi 74.48 pada siklus I dan 92 pada siklus II. Dengan demikian hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman siswa khususnya analisis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sehingga pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran PAI .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat maka demi keberhasilan pengajaran PAI pada materi kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah) untuk meningkatkan pemahaman siswa serta untuk meningkatkan hasil prestasi belajar, maka siswa harus mampu merumuskan masalah dan berusaha untuk bisa menyelesaikan masalah sendiri.

Dari hasil pengalaman melakukan penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa menjadi senang mempelajari PAI dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah.
 - b. Keaktifan dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi Guru
 - a. Pemahaman konseptual teori dan praktis guru tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus prestasi siswa pada mata pelajaran PAI .
3. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anwar, 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung : Alfabeta
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. et.all., 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Endarmoko, Eko. 2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2003 . *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- . 2007. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang. dkk, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran* Bandung: PT Refika Aditama
- Kasihani dan Suyanto, 2008. *Model-model pembelajaran*, Malang: UM Press
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita .2005. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang Kelas I*, Jakarta: Grasindo
- Moelong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- - - - - . 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nur, Muhammad. dkk, 1999. *Teori Belajar*, Surabaya: UESA Press
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Konstektual dan penerapannya dalam KBK*, Malang: UM Press
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: PN Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slavin, 2008. *Cooperative Learning, (Teori, Riset, Praktik)*, Bandung: Nusa Media,
- Solihatini, Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tanzeh, Ahmad. 2004. *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta : Bina Ilmu
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis, Konsep, Landasan, Teoritis Praktis dan Implementasinya*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yuwono, Ipung. 2001. *pembelajaran Matematika Secara Membumi*, Malang: Unpress
- Walgito, Bimo. 1990. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset